

## EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA UMKM TENUN IKAT MAWAR NEGERI TAWIRI KOTA AMBON

**Hasmawati<sup>1)</sup>, Septina Louisa Siahaya<sup>2)</sup>, Chrestiana Aponno<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon  
E-mail: hasmawati920@gmail.com

### Abstract

This research aims to apply the application of accounting to MSMEs. This research is qualitative research using the case study method with data collection carried out through in-depth interviews, direct observation and documentation. The results of this research show that MSMEs do not know accounting and have not implemented accounting records in accordance with Financial Accounting Standards (SAK) and their financial reports are still manual and simple. These MSMEs do not yet have a financial report recording system that is in accordance with Financial Accounting Standards (SAK). This research needs to be evaluated so that it can increase the development of business financial conditions, among other things, through the implementation of financial report evaluations based on SAK EMKM for micro, small and medium enterprises. The obstacles faced by MSMEs are the lack of knowledge of recording financial reports and the perception of the difficulty of making financial reports in accordance with Financial Accounting Standards (SAK).

**Keywords:** *Application of Accounting, MSMEs, SAK EMKM*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu aktivitas ekonomi atau usaha yang dikelola oleh sekelompok anggota Masyarakat, baik perorangan ataupun keluarga. Kebanyakan pendapatan negara bersumber dari aktivitas ekonomi yang berskala kecil dan UMKM adalah salah satu sektor penggerak perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki peranan penting dalam perbaikann perekonomian Indonesia sehingga diperlukan sistem akuntansi yang bisa membantu dalam pengelolaan transaksi keuangan dalam perusahaan.

SAK EMKM dengan jelas menjelaskan konsep entitas ekonomi sebagai salah satu prasyarat dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Konsep Laporan keuangan tahunan berdasarkan SAK EMKM mengakui pencatan aset, liabilitas, pendapatan dan beban.

1. Menurut SAK EMKM 2016 (2.22:6), suatu aset dicatat dalam neraca apabila terdapat kepastian bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir pada entitas dan biaya perolehan aset tersebut dapat ditentukan dengan pasti. Jika diasumsikan bahwa tidak ada arus masuk manfaat ekonomi yang dapat direalisasikan meskipun

telah dilakukan pengeluaran, maka aset tersebut tidak dicatat dalam neraca. Sebaliknya, transaksi tersebut dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi.

2. Menurut SAK EMKM 2016 (2.23:6), liabilitas diakui di laporan posisi keuangan apabila dapat dipastikan pemenuhan kewajiban suatu entitas memerlukan penggunaan sumber daya, termasuk manfaat ekonomi, dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal.
3. Menurut SAK EMKM 2016 (2.24:6), pendapatan dihitung dalam laba rugi apabila terjadi peningkatan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan peningkatan nilai suatu aset atau penurunan nilai suatu liabilitas dan diperoleh keuntungan. dapat diperoleh dengan pasti. Itu diukur.
4. Berdasarkan SAK EMKM 2016 (2.25:6), jika manfaat ekonomi masa depan berkurang sehubungan dengan penurunan nilai suatu aset atau peningkatan liabilitas, maka beban tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi hanya jika perubahan tersebut dapat diukur dengan andal. akan dikenali.

Kendala utama yang dihadapi kelompok usaha Tenun Ikat Mawar ini dalam pelaporan keuangannya adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya penerapan akuntansi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencatatan yang sangat sederhana yang masih dilakukan secara manual serta masih belum adanya tenaga admin keuangan yang menguasai penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pencatatan akuntansi pada Kelompok Usaha Tenun Ikat Mawar, sehingga dapat diketahui bagaimana perlakuan komponen aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang selama ini diterapkan. Jika terdapat ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku, maka bisa diberikan rekomendasi untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dengan memahami praktik akuntansi yang ada dan kendala yang dihadapi oleh UMKM, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang bermanfaat serta rekomendasi yang dapat membantu pemilik UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan mendukung keberlanjutan usaha mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus tersebut fokus secara intensif pada objek tertentu dengan menganalisisnya sebagai sebuah kasus individual. Seluruh data yang relevan untuk studi kasus ini dapat diperoleh dari berbagai pihak terkait. Data di peroleh dari hasil observasi langsung dengan mengamati langsung perilaku individu atau kelompok yang terjadi dilapangan serta melakukan wawancara yang mendalam dengan individu atau kelompok usaha yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Aset, Liabilitas, Pendapatan dan Beban pada Usaha Kelompok Tenun Ikat Mawar

### a. Perlakuan Aset

Aset yang ada di usaha tenun Ikat Mawar meliputi aset lancar dan aset tetap. Aset lancar dan aset tetap dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Tabel 1  
Daftar Aset Usaha Tenun Ikat Mawar Periode Juli 2023

<b>Aset Lancar</b>	
Kas	Rp 825.000
Persediaan	Rp 10.663.482
Perlengkapan	Rp 1.550.000
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 13.038.482</b>
<b>Aset Tetap</b>	
Bangunan ( 10 x 6)	Rp 80.000.000
Peralatan	Rp 4.910.000
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>Rp 84.910.000</b>

Sumber : Kelompok Usaha Tenun Ikat Mawar, 2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemilik usaha tidak pernah melakukan inventarisir terhadap aset tetap terutama untuk peralatan. Persediaan yang dibeli sesuai dengan jumlah pesanan , sehingga tidak ada persediaan yang bertahan lama. Selain itu Cuma ada nota pembelian bahan baku dan tidak ada pencatatan persediaan setiap kali

pemakaian, sehingga susah diperkirakan nilai persediaan akhir. Untuk tempat usaha, tidak hanya menggunakan gedung usaha tapi juga rumah tempat pemilik jika banyak order.

b. Perlakuan Liabilitas

Usaha Tenun Ikat Mawar selama ini tidak memiliki hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang selama menjalankan usahanya.

c. Perlakuan Pendapatan

Pendapatan yang ada di Usaha Tenun Ikat Mawar sebagian besarnya bersumber dari penjualan tunai. Penjualan tunai bersumber dari pengunjung dari luar kota sedangkan penjualan kredit bersumber dari beberapa instansi yang ada di kota Ambon. Penjualan per bulan rata-rata 4 kain tenun. Penjualan selama ini dicatat pada buku penjualan oleh admin dan tidak dibedakan mana penjualan tunai maupun penjualan kredit. Tidak dipisahkan penjualan berdasarkan jenis produk kain tenun alami dan kain tenun sintesis sehingga susah ditentukan laba per jenis produk. Selain itu berdasarkan informasi saat menerima penjualan langsung dipotong dengan upah atau honor untuk penenun. Sehingga yang dianggap penjualan bersih adalah sebesar penjualan dikurangi upah.

d. Perlakuan Beban

beban yang ada di Usaha tenun mawar semua merupakan beban pokok penjualan sebesar Rp 15.000.000,- yang merupakan beban operasional dan beban non operasional yang hanya listrik dan air sebesar Rp 28.418,-. Tidak ada aktivitas pemasaran karena pembeli biasanya datang langsung mengambil pesanan atau membeli langsung di tempat usaha. Sedangkan biaya administrasi tidak ada karena tidak ada kegiatan administrasi yg ditelusuri di tempat usaha. Karyawan admin juga bekerja merangkap sebagai penenun sehingga upahnya dibayar dari hasil menenun. Tenaga administrasi hanya membantu karena masih keluarga.

### **Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Tenun Ikat Mawar tawiri**

Setelah dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Ketua (Pemilik) dan Admin Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri, pemilik mengakui tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan selama berdirinya perusahaan. Pemilik tidak tahu bagaimana cara menyusun laporan keuangan menurut ilmu

akuntansi. Admin hanya membuat catatan dalam bentuk catatan manual yang sangat sederhana yang hanya dapat diperoleh dari catatan. Nota ini berbentuk Nota toko yang ditulis tangan oleh admin yang memuat tanggal, nama pembeli, nomor nota, jumlah, nama produk, harga, jumlah, dan jumlah total. Nota pembelian dan nota penjualan sama. Pencatatan yang dilakukan hanyalah bukti transaksi pembayaran, transaksi pembelian, penyetoran dan penarikan. Selain itu, tidak semua transaksi dicatat. Nota ini dibuat oleh admin Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri. Admin Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri tidak membuat kwitansi berdasarkan pengetahuan akuntansinya, melainkan hanya berdasarkan pengetahuan sendiri. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri masih belum mengikuti aturan yang sesuai dengan ilmu akuntansi karena tidak menunjukkan tahapan siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik. Catatan keuangan harus dapat dimengerti, relevan, dan akurat. Pencatatan yang dilakukan oleh Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri menunjukkan hasilnya yang tidak akurat karena pihak Admin tidak melakukan pencatatan secara rutin. Hal ini terjadi ketika pemilik menerima pendapatan dan dana tersebut langsung dibelanjakan untuk kebutuhan kelompok tenun Ikat Mawar Tawiri, tanpa ada perhitungan terlebih dahulu.

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan SAK EMKM baik dalam pengakuan aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran sehingga pencatatan laporan keuangan tidak sesuai dengan siklus akuntansi. Tidak ada satupun laporan keuangan yang memenuhi kriteria tersebut.

Faktor-faktor Laporan keuangan Tenun Ikat Mawar Tawiri selama ini tidak menetapkan SAK EMKM diantaranya:

1. Laporan keuangan sesuai SAK dianggap susah
2. Tidak mengetahui SAK EMKM dan tidak paham cara pembuatannya.
3. Menganggap bahwa UMKM tidak memerlukan laporan sesuai SAK EMKM

## Hasil Evaluasi Penerapan Akuntansi Pada UMKM Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri

Adapun hasil dari penelitian Evaluasi penerapan Akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri dapat di jelaskan.

Tabel 2  
Evaluasi Penerapan Akuntansi Pada UMKM Kelompok  
Tenun Ikat Mawar Tawiri

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN			
Penyajian		Unsur Pelaporan Keuangan	
Laporan Keuangan Lengkap	X	Laba Rugi	X
Materialitas	X	Perubahan Ekuitas	X
Informasi Komparatif	X	Laporan Posisi Keuangan	X
Penyajian yang komitmen	X	Catatan atas laporan keuangan	X
Frekuensi pelaporan	X		
Keberlangsungan usaha	V		
Kepatuhan SAK EMKM	X		
Pengungkapan wajar	X		

Sumber : Hasil Observasi Penelitian (2023)

Keterangan :

V = berdasarkan SAK EMKM

X = Tidak berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri dari segi penyajian wajar SAK EMKM hanya menerapkan kelangsungan usaha dan laporan keuangannya tidak menerapkan Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian kualitatif studi kasus dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan pada Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri. Dari

hasil wawancara dengan ketua dan admin keuangan yang sebagai partisipan bahwa Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri tidak berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan yang dibuat masih secara manual (dicatat dalam buku) dan pembukuannya dilakukan setiap harinya.

Dari segi penyajian wajar SAK EMKM, Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri hanya menerapkan keberlangsungan usaha dan tidak ada Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Modal, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu:

1. Laporan keuangan sesuai SAK dianggap susah
2. Tidak mengetahui SAK EMKM dan tidak paham cara pembuatannya
3. Menganggap bahwa UMKM tidak memerlukan laporan sesuai SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dengan ini penulis memberikan saran yaitu pemilik UMKM Kelompok Tenun Ikat Mawar Tawiri untuk melakukan pencatatan laporan keuangan secara manual berdasarkan SAK EMKM sehingga dapat mengetahui keuntungan atau kerugian usahanya sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). OTOMATISASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1).
- Aryani, R. M. (n.d.). (2023). PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Bolu Kijing Bu Dahlia). Reza Mega Aryani, 2(1).
- Apdian, D., Rostiani, Y., Jajang, J., & Sari, F. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Laba Rugi Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Lucycake Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(2), 39–45.
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting* (Kedelapan). BPFE.
- Handayani Sri Rezky;Arfianty;Yadi Arodhiskara. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* (1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* (1st ed.). Grha Akuntan.

- Lohanda, D. 2018. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm. *Prodi Akuntansi UNY, 1*, 1–20.
- Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education, 5*(4), 12728-12737.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business, 3*(3), 341.
- S. Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting), 1*(2), 35–50.
- Supriyanto, D., Sulanjana, R. A., & Mulyana, I. (2020). Keuangan Sederhana Dan Penyajian Laporan Keuangan Menggunakan Software Akuntansi Berbasis Excel Pada Clothing “Dobujack” Kota Bandung. *Dharma Bhakti Ekuitas, 4*(2), 411–416.
- Wardokhi, W., Ngatimin, N., & Muarifin, H. (2023). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2*(2), 159-167.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing, 2*(02), 38-48.
- Yazfinedi. (2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya. *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial, XIV*(25), 33–41.